



**Penerapan Konsep dan Prinsip *Good corporate governance* pada
PENERAPAN KONSEP DAN PRINSIP GCG CORPORATE
GOVERNANCE PADA PT. KIW (Persero)**

Eni Puji Estuti¹, Cahyani Tunggal Sari², Siti Khayatun³
STIE Semarang
enipuji001@gmail.com

Riwayat Artikel

Received :30-05-2021

Revised :18-07-2021

Accepted :25-06-2022

Abstraksi.

Good corporate governance diyakini menjadi salah satu kunci utama kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang dan berdampak pada keuntungan yang dicapai perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus menyusun pernyataan tentang penerapan GCG pada laporan tahunannya. Pelaksanaan GCG yang tidak maksimal pada mayoritas pemangku kepentingan perekonomian baik dari pemerintah maupun swasta akan dapat mengakibatkan perekonomian yang tidak berjalan dengan baik. Tujuan utama penerapan GCG di BUMN adalah untuk memaksimalkan kinerja perusahaan negara agar mampu berdaya saing dan memberikan dampak positif bagi semua stakeholder. Penelitian ini mengambil studi kasus pada PT. KIW (Persero) sebagai salah satu BUMN, dimana dituntut lebih mengimplementasikan GCG. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan konsep maupun prinsip GCG telah dilakukan dengan baik meskipun perlu ada peningkatan pada teknologi tata kelola informasi yang belum dimiliki saat ini oleh PT, KIW (Persero).

Kata Kunci

Good corporate governance; Konsep GCG; prinsip-prinsip GCG

Keyword:

Good corporate governance; GCG principles; GCG Concept

Abstract.

Good corporate governance is believed to be one of the main keys of the company in the long term and has an impact on the profits achieved by the company, therefore the company must prepare a statement on the implementation of GCG in its annual report. The implementation of GCG that is not maximized by economic stakeholders both from the government and the private sector will result in an economy that does not run well. The main objective of implementing GCG in SOEs is to maximize the performance of state companies so that they are able to be competitive and have a positive impact on all stakeholders. This research takes a case study at PT. KIW (Persero) as one of the SOEs, where the incident is more implementing GCG. In this study using a quantitative descriptive approach. The results of the analysis show that the implementation of GCG concepts and principles has been carried out well although there needs to be an improvement in information governance technology which is not currently owned by PT, KIW (Persero).

PENDAHULUAN

Indonesia merespon dampak penerapan *Good corporate governance* terhadap perkembangan dunia usaha dengan membentuk lembaga KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance) pada tahun 1999. KNKG mengeluarkan pedoman yang berisi bahwa perusahaan wajib menyusun pernyataan tentang penerapan GCG pada laporan tahunannya. Perusahaan diharuskan mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG. *Good corporate governance* diyakini menjadi salah satu kunci utama kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang dan berdampak pada keuntungan yang dicapai perusahaan (Kaihatu, 2011). Pelaksanaan GCG yang tidak maksimal pada mayoritas pemangku kepentingan perekonomian baik dari pemerintah maupun swasta akan dapat mengakibatkan perekonomian yang tidak berjalan dengan baik.

Tujuan utama penerapan GCG di BUMN adalah untuk memaksimalkan kinerja perusahaan negara agar mampu berdaya saing dengan perusahaan- perusahaan lainnya, sehingga diakui eksistensinya dimata masyarakat. Selain itu penerapan GCG, tidak hanya memberikan dampak positif bagi perusahaan tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan pegawai dalam perusahaan itu sendiri. Semua BUMN wajib menerapkan GCG secara konsisten dan berkelanjutan yang berpedoman pada peraturan menteri BUMN. Pelaksanaan prinsip *Corporate Governance* tidak

mudah, hal ini membutuhkan perubahan pikiran atau paradigma yang secara mendasar mengubah budaya korporasi (nilai, norma, mental, dan perilaku korporasi).

Kepemilikan institusional berperan penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap pengambilan keputusan yang diambil oleh manajer. Komite audit juga memiliki peran penting terhadap pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan bagian dari sistem pengendalian perusahaan. Komite audit dianggap sebagai perantara antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Komite audit berfungsi untuk memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian intern. Dewan komisaris akan melakukan pengawasan terhadap kualitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Hal ini penting mengingat adanya kepentingan dari pemegang saham untuk mengetahui kondisi laporan keuangan perusahaan.

Penelitian GCG terhadap kinerja keuangan telah dilakukan oleh (Prasinta, 2012) yang menunjukkan hasil GCG yang diukur dengan skor CGPI tidak berpengaruh terhadap ROA dan Tobin's Q akan tetapi skor CGPI berpengaruh positif terhadap ROE. Penelitian yang dilakukan oleh (Widagdo and Chariri, 2014) ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan sedangkan Independensi komite audit, independensi dewan komisaris, kepemilikan manajerial, jumlah rapat dewan komisaris, dan jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian dari (Sarafina and Saifi, 2019) menunjukkan hasil variabel Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Masitoh and Hidayah, 2018) terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014–2016 menunjukkan hasil variabel kepemilikan public, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ROE, sedangkan variabel ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN PROPOSISI/ HIPOTESIS

Teori yang terkait dengan corporate governance adalah agency theory. Agency theory yang dikembangkan oleh Michael Johnson, memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai “agents” bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham. Berdasarkan agency theory perilaku manipulasi manajer bermula dari konflik kepentingan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham dapat diminimalisir melalui mekanisme monitoring. Hal ini bertujuan mengatur, mengendalikan perusahaan, serta menyelaraskan kepentingan-kepentingan tersebut. Mekanisme ini disebut tata kelola perusahaan yang baik (*Good corporate governance*) (Oktafia, 2013).

Pengertian *Corporate* dan *Corporate Governance* yang dikemukakan IICG (The Indonesian Institute of Corporate Governance) (Purwoko:2011) mendefinisikan Corporate Governance merupakan proses dari struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders yang lain. Pengertian tentang Corporate Governance dapat dimasukkan dalam dua kategori. Kategori pertama, lebih condong pada serangkaian pola perilaku perusahaan yang diukur melalui kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, perlakuan terhadap para pemegang saham, dan stakeholders. Kategori kedua, lebih melihat pada kerangka secara normatif, yaitu segala ketentuan hukum baik yang berasal dari sistem hukum, sistem peradilan, pasar keuangan dan sebagainya yang mempengaruhi perilaku perusahaan *Good corporate governance* merupakan suatu aturan mengenai pengelolaan perusahaan yang perlu diterapkan pada setiap perusahaan terutama perusahaan publik (BUMN).

Good corporate governance (GCG) secara merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua stakeholder. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*.

Ada 5 komponen utama yang diperlukan dalam prinsip dasar *Good corporate governance* yaitu *fairness, transparency, accountability, independency dan responsibility* yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Transparency (keterbukaan informasi), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
2. Accountability (akuntabilitas), yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
3. Responsibility (pertanggungjawaban), yaitu kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.
4. Independency (kemandirian), yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. Fairness (kesetaraan dan kewajaran), yaitu perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.

Sementara itu prinsip GCG menurut OECD mencakup lima bidang utama, yaitu:

1. Hak pemegang saham dan perlindungannya
2. Peran karyawan dan pihak yang berkepentingan
3. Pengungkapan yang akurat dan tepat waktu serta transparansi
4. Tanggung jawab dewan komisaris maupun direksi terhadap perusahaan
5. Perlakuan yang setara, transparansi, akuntabilitas, dan reponsibilitas

Tujuan penerapan *Good corporate governance* adalah menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak tersebut adalah pihak internal perusahaan seperti dewan direksi, dewan komisaris, karyawan, dan pihak eksternal perusahaan yang meliputi investor kreditur, pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*) (Widagdo and Chariri, 2014).

Kinerja dapat menjadi ukuran keberhasilan suatu perusahaan jika dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan. Penerapan GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan serta mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh Dewan Direksi untuk mengambil keputusan yang menguntungkan diri sendiri, dan pada umumnya implementasi GCG dapat meningkatkan kepercayaan investor. Sebaliknya pelaksanaan *Corporate Governance* yang rendah akan menurunkan kepercayaan investor dan dapat menjadi faktor yang memperpanjang krisis ekonomi di Negara Indonesia (Masitoh and Hidayah, 2018).

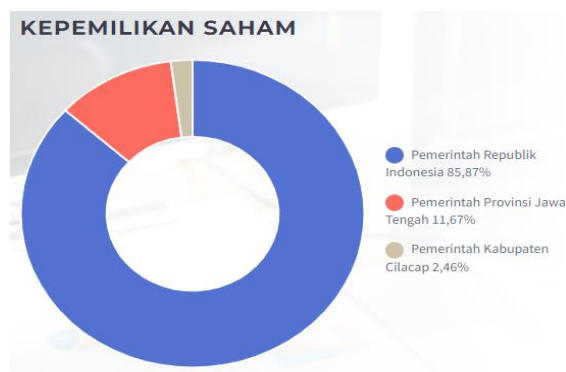
METODE PENELITIAN/DEMENSI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Sedangkan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian dengan menggunakan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Penelitian ini menggunakan studi kasus pada perusahaan PT. Kawasan Industri Wijaya Kusuma (Persero).

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT. Kawasan Industri Wijayakusuma (Persero) yang biasa disingkat dengan PT. KIW (Persero) merupakan perusahaan berstatus Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pengembangan dan pengelolaan kawasan industri. Kepemilikan saham PT. KIW (Persero) terbagi dalam 85,87% milik Kementerian BUMN; 11,67% milik Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan 2,46% milik Pemerintah Kabupaten Cilacap.

Gambar 1.1 Kepemilikan Saham PT. KIW



Sumber : website PT. KIW

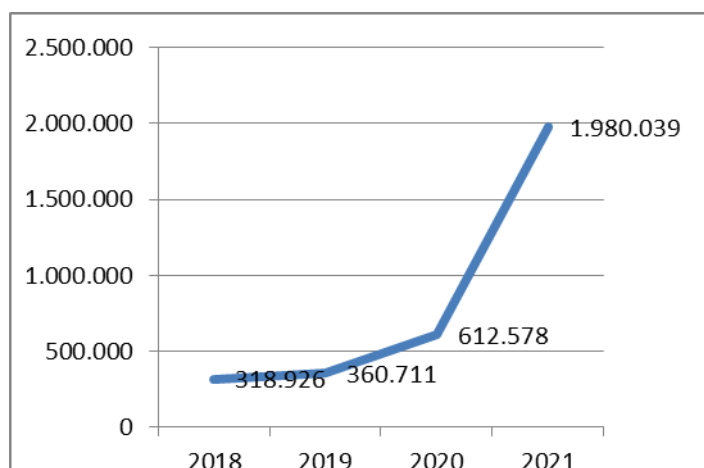
Analisis Efektifitas PT. KIW tahun 2021

$$\begin{aligned} \text{Efektivitas} &= \frac{\text{Realisasi pendapatan perusahaan}}{\text{Target pendapatan perusahaan}} \times 100\% \\ &= 3.325 \text{ (dalam jutaan)} / 3.325,3 \text{ (dalam jutaan)} \\ &= 100,01\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan efektifitas diatas maka dapat disimpulkan bahwa PT. KIW pada tahun 2021 sangat efektif didalam mengimplementasikan rencana atau target yang telah ditetapkan.

Perkembangan PT. KIW

Grafik 1.1 perkembangan Aset PT. KIW Persero Tahun 2018-2021



Sumber : Data diolah, 2022

Aset yang dimiliki PT. KIW (Persero) dari tahun 2018-2021 memiliki trend yang positif, terlebih pada tahun 2021 peningkatan aset mencapai lebih dari 200%.

Pelaksanaan prinsip GCG pada PT. KIW

PT KIW (Persero) telah menerapkan prinsip-prinsip GCG yaitu Transparansi, Akuntabilitas, Responsibilitas, Independensi, Kewajaran dan Kesetaraan yang berdasarkan pada:

1. Undang-undang No. 19 Tahun 2003 tentang BUMN (Pasal 5 Ayat 3)
2. Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

3. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha No. Per-09/MBU/2012 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good corporate governance*) pada BUMN
4. Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No. SK-16/S.MBU/2012 tentang Indikator/ Parameter Penilaian dan Evaluasi atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

Penerapan Prinsip *Good corporate governance* pada PT. KIW (Persero) akan dideskripsikan sebagai berikut :

1. Prinsip *Transparancy*

PT. KIW (Persero) mempunyai web yang dapat memberikan informasi dan laporan perusahaan yang dapat diakses oleh semua stakeholder. Hal ini penting dikarenakan perusahaan ini merupakan BUMN, akan tetapi dalam berdasarkan hasil kuesioner yang diterima PT. KIW belum memiliki tata kelola teknologi informasi. Maka hal ini perlu mendapat perhatian manajemen untuk dapat meningkatkan tata kelola teknologi informasi yang dimiliki.

2. Prinsip *Accountability*

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap organ dalam PT. KIW (Persero) dan semua karyawan telah berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (code of conduct) yang telah disepakati. Adanya Bagian SPI yang telah berperan efektif melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam hal pengendalian internal.

3. Prinsip *Responsibility*

Organ perusahaan dalam PT. KIW (Persero) telah berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundangundangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan (*by-laws*), serta perusahaan belum melaksanakan tanggung jawab sosial dengan antara lain peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.

4. Prinsip *Independency*

Terkait asas independensi, masing-masing organ perusahaan dalam PT. KIW (Persero) telah menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif

5. Prinsip *Fairness*

PT. KIW (Persero) telah memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing, akan tetapi belum untuk public.

Penerapan Konsep GCG

Hasil Assessment GCG PT KIW (Persero) tahun 2020 memperoleh nilai 81,862 sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Assessment GCG PT KIW (Persero) tahun 2020

ASPEK GOVERNANCE GOVERNANCE ASPECT	BOBOT WEIGHT	CAPAIAN PERUSAHAAN COMPANY'S ACHIEVEMENT	PRESENTASI % PERCENTAGE (%)
Komitmen terhadap Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara Berkelanjutan Commitment to Sustainable Implementation of Good Corporate Governance	7	6,740	96,285
Pemegang Saham & RUPS / Shareholders and GMS	9	8,285	92,055
Dewan Komisaris / Board of Commissioners	35	29,418	84,051
Direksi / Directors	35	30,126	86,074
Pengungkapan Informasi & Transparansi Information Disclosure and Transparency	9	7,293	81,030
Aspek lainnya / Other Aspects	5	0,000	0,000
Total / Total	100	81,862	

Sumber : Annual Report KIW 2021

GCG merupakan suatu proses dan struktur untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan yang berlandaskan peraturan perundang-undangan dan Peraturan Menteri BUMN. Semua BUMN wajib menerapkan GCG secara konsisten dan berkelanjutan yang berpedoman pada peraturan menteri BUMN.

Tabel 2 Hasil Kuesioner PT. KIW

No.	Indikator GCG	Ada/tidak
1.	Pedoman GCG (<i>Code of Corporate Governances/CoCG</i>)	1
2.	Pedoman Perilaku (<i>Code of Conduct/ CoC</i>)	1
3.	Pedoman Tata Kerja Direksi dan Dewan Pengawas/ Komisaris / Dewan Komisaris (<i>Board Manual</i>)	1
4.	Piagam Satuan Pengawas Intern (SPI)	1
5.	Piagam Komite Audit	1
6.	Pedoman Sistem Pengendalian Intern	1
7.	Pedoman Manajemen Risiko	1
8.	Tata Cara Pelaporan Atas Dugaan Penyimpangan	1
9.	Tata Kelola Teknologi Informasi.	0

Sumber : Data diolah 2022

Dari tabel diatas dapat terlihat hasil pengukuran indikator GCG yang terdapat dalam PT. KIW dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Indeks GCG} &= 8/9 \times 100\% \\ &= 88,88 \% \end{aligned}$$

Dari perhitungan indeks GCG menunjukkan bahwa dari 9 komponen yang terdapat dalam penerapan GCG, terdapat 8 komponen yang ada dalam perusahaan, sehingga indeks yang dihasilkan sebesar 88,88% dari total 100%. Hal ini menunjukkan penerapan GCG pada BUMD PT. KIW secara konsep dilaksanakan dengan baik.

1. PT. KIW Persero memiliki komitmen kuat dalam menerapkan, menegakkan serta mempunyai kewajiban untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good corporate governance* yaitu : transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran
2. *Code of Conduct* yang telah ada memuat nilai-nilai etika perilaku bagi seluruh insan PT Kawasan Industri Wijayakusuma (Persero) untuk mendukung pencapaian

visi, misi, tujuan dan strategi Perusahaan, dengan dibangunnya budaya kerja untuk menjaga berlangsungnya lingkungan kerja yang professional, jujur, terbuka, peduli dan tanggap terhadap setiap kegiatan PT Kawasan Industri Wijayakusuma (Persero) serta kepentingan pihak stakeholders.

3. Susunan Dewan Direksi berjumlah 3 orang, dan dewan komisaris berjumlah 3 orang (termasuk 1 orang komisaris independen). Hal ini sudah sesuai dengan
4. Komite Audit PT. KIW (Persero) terdiri dari 2 orang yaitu Ketua dan anggota
5. PT. KIW (Persero) memiliki pedoman manajemen risiko diantaranya penanganan risiko kredit, risiko likuiditas

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini hanya membahas 1 perusahaan saja dan tidak membandingkan kinerja GCG dari perusahaan yang sejenis dalam satu industry yang sama. Oleh karena itu penelitian mendatang diharapkan untuk dapat mengupas lebih dalam lagi tentang prinsip-prinsip GCG, konsep-konsep GCG dan membandingkan implementasi GCG pada perusahaan-perusahaan sehingga dapat diketahui perusahaan tersebut sudah lebih baik atau lebih menurun pelaksanaan GCGnya.

SIMPULAN

Esensi dari corporate governance adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku.

Perhitungan indeks GCG menunjukkan bahwa dari 9 komponen yang terdapat dalam penerapan GCG, terdapat 8 komponen yang ada dalam perusahaan, sehingga indeks yang dihasilkan sebesar 88,88% dari total 100%. Hal ini menunjukkan penerapan GCG pada BUMD PT. KIW secara konsep dilaksanakan dengan baik.

Prinsip-prinsip GCG Accountability, responsibility, independency, fairness telah dijalankan dengan baik, meskipun terdapat 1 prinsip yaitu transparency yang masih perlu pembenahan yaitu pada tata kelola teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Kaihatu, T. S. (2011) ‘Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan’, 1, pp. 1–20.

Masitoh, N. S. and Hidayah, N. (2018) ‘PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN (Studi Empirik Pada Perusahaan Perbankan di BEI tahun 2014 – 2016)’, *TEKUN: Jurnal Telaah Akuntansi dan Bisnis*, 9(1), pp. 49–59. doi: 10.22441/tekun.v8i1.2596.

Oktafia, Y. (2013) ‘Pengaruh *Good corporate governance* Terhadap Manajemen Laba’, *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 2(2), pp. 1–17. doi: 10.18860/em.v2i2.2361.

Prasinta, D. (2012) ‘Accounting Analysis Journal PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN’, *Accounting Analysis Journal*, 1(2), pp. 1–7. Available at: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>.

Sarafina, S. and Saifi, M. (2019) ‘Pengaruh *Good corporate governance* Terhadap Nilai Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (Bumh) Yang Terdaftar Di Bursa Efek ...’, *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(3), pp. 108–117. Available at: <http://eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/1146/>.

Widagdo, D. O. K. and Chariri, A. (2014) ‘Pengaruh *Good corporate governance* Terhadap Tax’, *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), p. 1.